

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai dan memahami berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait proses berpikir yang melibatkan berpikir konkret (faktual) hingga berpikir abstrak tingkat tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kemajuan suatu bangsa, dewasa ini membangun kualitas pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keharusan dari suatu bangsa guna bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Mengenai proses dalam pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari minat belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah

ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila seluruh pihak turut serta berpartisipasi baik itu murid, orang tua siswa, guru sebagai ujung tombak dan amanat UU, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Tentunya bila membahas mengenai tujuan pendidikan maka hal ini erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang dalam prosesnya, siswa merupakan sasaran utama yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar dengan baik.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian salah satu tujuan dari pendidikan tersebut yakni agar dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa dan dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

a. Teman Bergaul

Teman bergaul adalah tempat dimana siswa bersosialisasi. Disini mereka bias mendapatkan proses pembelajaran. Pada satu sisi teman bergaul dapat memberikan manfaat kepada siswa, namun di sisi lain hal ini dapat menjerumuskan di diri siswa itu sendiri. Manfaat dari bergaul apabila para siswa dapat belajar bersama untuk memecahkan masalah belajar, dan mendiskusikan suatu permasalahan.

b. Keyakinan/Iman

Nilai-nilai ajaran agama yang didapatkan di sekolah, di tempat ibadah dan rumah, sangat di rasakan mempengaruhi sikap, pikiran, perbuatan dan perkataan. Bila siswa akan melakukan sesuatu, nilai keyakinan iman ikut mempengaruhi. Apalagi, bila tingkat penghayatan imannya cukup baik hal itu sangat mempengaruhi prestasinya.

c. Orang Tua

Menempatkan anak sebagai milik orang tua, membawa peranan orang tua sebagai motivator, fasilitator dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua.

Dengan demikian keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan pada umumnya. Fungsi dan peran orang tua tidak hanya sebatas

menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta dalam merencanakan program pendidikan dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan. Siswa merupakan pribadi yang unik dan kompleks yang berbeda satu dengan yang lainnya bahwa tiap-tiap manusia selalu mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tersendiri yang membedakannya dari manusia-manusia lainnya. Begitu juga pola tingkat kesadaran diri siswa akan hal kedisiplinan hal belajarnya, yang merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi siswa.. Berikut ini adalah data hasil observasi kelas X MIPA 5 tentang Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Proses belajar Mengajar :

Tabel 1.1

Presentase Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Taat terhadap tata tertib sekolah	3	7,8 %
2	Rajin dalam kegiatan belajar disekolah	4	10,5%
3	Mengerjakan tugas tepat waktu	4	10,5%
4	Memiliki jadwal belajar (dirumah)	2	5,5%
Jumlah		13	34,5 %

Sumber: Hasil observasi dikelas X MIPA 5 SMAN 17 Bandung

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam proses belajar mengajar tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar

mengajar sehingga kedisiplinan belajar siswa diperoleh tidak memuaskan. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data kedisiplinan dalam proses belajar mengajar siswa-siswi SMAN 17 Bandung kelas X MIPA 5 tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 3 orang yang mematuhi tata tertib sekolah, 4 orang yang senang dengan kegiatan belajar disekolah, 4 orang yang mengerjakan tugas tepat waktu dan 2 orang yang memiliki jadwal belajar dirumah, dimana dari jumlah 38 jumlah siswa MIPA 5 bahwa 13 orang yang mempunyai kedisiplinan sedangkan 25 orang tidak memiliki kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan menyadari kebutuhannya akan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Caranya yakni dengan pembiasaan diri untuk belajar, maka siswa tersebut akan giat belajar juga melaksanakan semua tugas sekolahnya tepat waktu. Dengan disiplin belajar, siswa tidak akan menumpuk tugas pada satu waktu, mempelajari materi untuk ujian dengan berharap dan siswa mempunyai waktu istirahat yang cukup sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan dari kerja kerasnya. Hal sebaliknya akan terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan usaha dalam diri siswa untuk mengembangkan kedisiplinan belajar, contohnya tidak mengerjakan tugas, tersebut saat guru menerangkan dikelas dan sering tidak masuk pelajaran. Siswa akan mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan

timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini guru bukan hanya memberikan penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar memiliki makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar semata. Proses belajar mengajar yang monoton dalam aktivitas belajar menimbulkan rasa bosan pada siswa, hal tersebut disebabkan oleh guru karena melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa banyak yang rebut saat guru menjelaskan dan cenderung tidak memperhatikan. Penggunaan metode ceramah dinilai belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru. Peran gurun lebih banyak dari peran siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga potensi siswa kurang terasah. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Kiranya perlu disadari bahwa dengan kedisiplinan maka siswa mampu mengatur dan mengelola pola hidupnya dengan baik, sehingga kegiatan siswa dalam belajar akan lebih teratur dan akan mampu membantu menyesuaikan diri terhadap tuntunan lingkungannya. Dari hal yang telah diuraikan tersebut maka

penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 17 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan disiplin belajar adalah :

1. Siswa belum mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga kedisiplinan belajar siswa diperoleh tidak memuaskan.
2. Siswa belum sepenuhnya mengikuti tata tertib sekolah sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan.
3. Guru dituntut agar memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan.

1.3. Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung?
3. Berapa besar pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi kepada hal-hal sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 5 SMAN 17 Bandung
- b. Objek penelitian dibatasi pada materi ajar koperasi
- c. Disiplin dibatasi pada disiplin belajar
- d. PBM dibatasi pada kegiatan PBM didalam kelas

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2015/2016
- b. Untuk mengetahui proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2015/2016
- c. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh antara kedisiplinan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2015/2016

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ikut memberikan masukan pada pihak-pihak terkait antara lain :

- a. Bagi siswa, dapat memotivasi semangat belajar dengan meningkatkan kedisiplinan belajar masing-masing siswa untuk pencapaian proses belajar mengajar yang baik.

- b. Bagi guru, sebagai masukan mengenai pembinaan dan mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk informasi mengenai pentingnya penegakan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dan juga pada semua perangkat sekolah dalam meningkatkan belajar mengajar.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi konsep-konsep atas teori-teori tentang kedisiplinan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang tertarik untuk mengkaji melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahan fahaman antara penulis dan pembaca dalam mendefinisikan istilah-istilah dari judul yang penulis kemukakan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Oktopusi (2012, h. 10) mengatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Disiplin

Menurut Soegeng Prijadarminto (1993, h. 23) mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

3. Belajar

Menurut Slameto (2013, h. 2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

4. Siswa

Daryanto dan Rachmawati (2015, h. 12) mengatakan siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.

5. Proses belajar mengajar

Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015, h. 139) mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Memperhatikan pengertian istilah diatas, maka dimaksud dengan Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 5 SMAN 17 Bandung dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari suatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang belum mencapai dewasa yang tercipta dan

terbentuk melalui serangkaian proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai individu itu sendiri dalam lingkungannya atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.